BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menurut istilah *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Hasbullah, 1999: 1).

Pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara merupakan proses pembudayaan yakni suatu usaha yang dapat memberikan nilai-nilai luhur kepada generasi baru dalam masyarakat yang tidak hanya bersifat pemeliharaan tetapi juga dengan maksud memajukan dan mengembangkan kebudayaan menuju keluhuran manusia. Secara spesifik, pendidikan merupakan segala daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti, pikiran, dan tubuh anak menuju kesempurnaan hidup yakni penghidupan dan kehidupan yang selaras dengan dunianya (Herpratiwi, 2009: 110).

Menurut UU No 20 pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan tabiat serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik, dengan kata lain

pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya, sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu (Fudyartanto dalam Baharuddin, dkk, 2010: 13). Belajar juga merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons, seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya (Thobroni & Mustofa, 2011: 64).

Proses belajar, terutama belajar yang terjadi di sekolah itu melalui tahap-tahap atau fase-fase: motivasi, konsentrasi, mengolah, menggali 1, menggali 2, prestasi dan umpan balik (Gagne dalam Baharuddin, dkk, 2010: 17). Jadi, dalam proses belajar itu tidak semata-mata ingin bisa dan langsung bisa begitu saja, namun ada tahapan-tahapan dibalik itu semua, dan dibutuhkan proses pembelajaran yang matang untuk mencapai apa yang kita inginkan.

Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang/atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan

kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik (Dick dan Cary dalam Uno, 2010: 1).

Pendidikan seni harus mampu menciptakan peserta didik yang aktif, kreatif dan inovatif dalam menghadapi perkembangan zaman, agar dapat melestarikan kebudayaan daerah. Cara untuk memaksimalkan pendidikan seni yaitu diperlukannya tenaga pengajar yang memiliki kualifikasi yang baik terhadap mata pelajaran yang diajarkan. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan. Guru juga dituntut untuk memiliki kualifikasi professional sehingga mampu mengemban tugas dan peranannya. Setiap guru professional harus menguasai pengetahuan yang mendalam dalam spesialisya. Penguasaan pengetahuan ini merupakan syarat yang penting disamping keterampilan-keterampilan yang lainnya (Hamalik, 2012: 119). Guru seharusnya menyusun bahan pelajaran dalam bentuk yang sudah siap sehingga tujuan pembelajaran yang harus dikuasai siswa disampaikan secara utuh oleh guru. Guru tidak banyak memberi ceramah, tetapi instruksi singkat yang diikuti contoh-contoh, baik dilakukan sendiri maupun melalui stimulasi. Bahan pelajaran disusun secara hierarki dari yang sederhana sampai pada yang kompleks.

Metode *Drill* ialah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Hal ini menunjang siswa berprestasi dalam bidang tertentu.

Teknik mengajar latihan ini biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa:

a. Memiliki keterampilan motoris/gerak.
b. Mengembangkan kecakapan intelek.
c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti hubungan sebab akibat.

(Roestiyah, 2008: 125).

Dipilihnya metode *drill* dalam pembelajaran tari *melinting* di MTs Ma'arif NU 08 Mataram Baru karena metode ini dirasa cocok untuk pembelajaran dalam bentuk praktik sehingga tujuan dari pembelajaran ini dapat terwujud. Selain itu metode *drill* dianggap cocok karena pembelajaran tari di MTs Ma'arif NU 08 Mataram Baru sebelumnya hanya melalui media *video* saja, berdasarkan kenyataan tersebut metode ini dapat digunakan untuk permulaan latihan yang baik karena metode ini dirasa mampu dan tidak terlalu berat untuk diterapkan kepada peserta didik.

Tujuan pembelajaran dibagi dalam bagian kecil yang ditandai dengan pencapaian suatu keterampilan tertentu. Pembelajaran berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati. Kesalahan harus segera diperbaiki. Pengulangan dan latihan digunakan supaya perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan (Thobroni & Mustofa, 2011: 88).

Seni tari merupakan seni gerak tubuh yang indah yang telah melalui proses distilisasi dan distorsi, gerakan tubuh yang digerakan secara berirama. Tari merupakan salah satu cabang seni yang diekspresikan melalui ungkapan gerak. Gerak-gerak yang diuntai dalam sebuah tarian merupakan ekspresi sang seniman

sebagai alat komunikasi kepada orang lain, sehingga orang lain yang menikmatinya memiliki kepekaan terhadap sesuatu yang ada dalam dirinya maupun yang terjadi disekitarnya (Syafii dalam Soeteja, 2009: 2.3.1). Tari dapat digunakan sebagai keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan, maksud dan pikiran. Gerakan tari berbeda dari gerakan sehari-hari seperti berlari, berjalan ataupun gerakan senam. Terdapat beberapa unsur yang terdapat dalam tari, yaitu wiraga, wirama dan wirasa. Ketiga unsur tersebut menjadi satu kesatuan dalam bentuk tarian yang harmonis.

Tari dapat digolongkan menjadi tari tradisi dan tari kreasi. Tari tradisi merupakan tarian khas suatu daerah, dapat diambil contoh yaitu tari *melinting*, tari *melinting* merupakan tari tradisional dari Daerah Lampung tepatnya di Daerah Lampung Timur.

Tari *melinting* merupakan tarian tradisional masyarakat adat Keratuan Melinting yang merupakan peninggalan dari Ratu Melinting pada abad ke 16 yang lalu, keratuan Darah Putih yang bermukim di Maringgai atau Keratuan Melinting pada saat ini wilayah adatnya adalah Desa Maringgai, Tanjung Aji, Tebing, Wana, Nibung, Pempen dan Negeri Agung Kabupaten Lampung Timur. Tarian *melinting* pada awalnya digelar untuk menyambut para tamu agung (istimewa) Raja atau Residen pada acara adat atau acara resmi, saat ini dapat dipakai untuk menyambut para tamu agung (Menteri, Gubernur, Bupati dll) yang datang ke Daerah Melinting atau Lampung Timur. Tari *melinting* bermakna keperkasaan putra-putra Lampung dalam membela keluarganya atau sebagai bentuk tanggung jawab seorang laki-laki untuk melindungi dan mensejahterakan keluarganya ini terpancar dari gerakannya yang gagah dan lincah, kelembutan dan kehalusan budi

pekerti putri-putri Lampung dilihat dengan gerakan yang lemah gemulai sesuai dengan sifat kewanitaannya, dan juga mencerminkan sikap ramah dan gembira terhadap kedatangan tamu agung tersebut. Jenis tari ini menurut fungsi dan tujuannya adalah tari upacara, sebab tari ini ditampilkan pada acara-acara resmi (acara adat) yang dipentaskan untuk menyambut tamu-tamu agung yang ditampilkan pada permulaan acara (Igama IV, 2011: 13-24).

Tari *melinting* harus dilestarikan, salah satunya dengan cara memasukkan tari *melinting* kedalam materi pelajaran di sekolah. Tujuannya agar tari tersebut dapat tetap lestari dari generasi ke generasi dan dapat menciptakan peserta didik yang paham akan budaya daerahnya.

MTs Ma'arif NU 08 Mataram Baru merupakan salah satu sekolah madrasah swasta yang ada di Kabupaten Lampung Timur, tepatnya di Jl. Ky Hasim Ashari No 70 Mataram Baru. Pendidikan seni tari di MTs Ma'arif NU 08 Mataram Baru masih tertinggal, pendidik di sekolah tersebut bukanlah pendidik dengan latar belakang pendidikan seni tari, sehingga hasil yang didapatkan dalam pembelajaran seni tari tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Kekurangan tarian di sekolah tersebut sangat terasa saat sekolah akan mengadakan suatu acara, seperti peringatan Maulid Nabi dan acara perpisahan sekolah.

Pembelajaran Seni Tari di MTs Ma'arif NU 08 Mataram baru hanya masuk dalam jam pengembangan diri yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler tari saja.
Seni budaya pada pembelajaran intrakurikuler hanya diajarkan menggambar dan paduan suara, bahkan yang lebih miris terkadang pembelajaran seni budaya hanya berupa catatan teori saja, sedangkan dalam mata pelajaran seni budaya

cabang dari seni tidak hanya mencakup seni rupa dan seni musik, melainkan terdapat seni tari dan seni teater, hal ini menjadi alasan diambilnya penelitian pada jam pelajaran atau intrakurikuler, agar seni tari di sekolah tersebut lebih berkembang, tidak hanya dalam kegiatan ekstrakurikulernya saja melainkan di dalam mata pelajaran seni budaya.

Penelitian ini akan meneliti mengenai seni tarinya dengan:

Standar Kompetensi: Mengapresiasi Karya Seni Tari

Kompetensi Dasar: Mengenal Seni Tari Tunggal Daerah Setempat

Namun dalam keadaan yang sebenarnya peneliti akan mengajarkan tari *melinting*, dimana tarian tersebut termasuk dalam tari berpasangan, namun hal ini tidak menjadi suatu hambatan dalam penelitian ini dikarenakan tarian tersebut direkomendasikan langsung oleh Kepala MTs Ma'arif NU 08 Matartam Baru via televon pada hari selasa, 15 Oktober 2013, dengan pertimbangan tarian tersebut dirasa penting untuk dipelajari karena tari ini merupakan identitas daerah setempat.

Kelas VII.1 merupakan objek penelitian, alasan dipilihnya kelas VII.1 karena antusias siswa di kelas ini dalam bidang seni tari cukup tinggi, dapat dilihat dari jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari, serta agar di setiap acara-acara yang dilaksanakan di sekolah ataupun di luar sekolah mereka dapat menarikannya, karena kelas VII akan lebih lama berada di MTs Ma'arif NU 08 Mataram Baru dibandingkan kelas VIII dan kelas IX.

Perkembangan seni tari di MTs Ma'arif NU Mataram Baru masih sangatlah lambat, selain dikarenakan pembelajaran tentang seni tari hanya ada dalam

kegiatan ekstrakurikuler tari, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler tari di sekolah tersebut juga kurang berkembang. Pendidik ekstrakurikuler tari bukan seorang yang ahli dalam bidang seni tari, tidak ada pengagendaan jadwal yang jelas, hanya latihan apabila akan ada suatu kegiatan saja, dan terdapat beberapa ragam gerak tari yang tidak tepat, dikarenakan pendidik mengajarkan tarian hanya melalui *video* saja, jadi apa yang didapatkan para siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tari tidak maksimal. Tarian yang diajarkan selama ini hanya sekadar tarian sederhana agar siswa cukup mudah untuk menghafalnya, padahal minat tari di sekolah tersebut cukup baik, hanya saja sarana dan prasarananya yang tidak tercukupi. Penelitian ini sekaligus diharapkan mampu untuk mengembangkan seni tari yang masih kurang berkembang di sekolah tersebut.

Pembelajaran seni tari di MTs Ma'arif 08 Mataram Baru belum pernah mempelajari tari *melinting*, tarian yang dianggap sebagai tarian identitas Daerah Lampung khususnya di Daerah Wana Kabupaten Lampung Timur itu sendiri, dan ragam gerak tariannya bisa dikatakan tidak terlalu sulit, seharusnya tarian ini sudah dapat dikuasai oleh para siswa karena di sekolah tersebut sering diadakan suatu acara, dan tari inilah yang seharusnya menjadi ciri khas daerah tersebut dan dapat digunakan sebagai sajian pembuka pada acara-acara yang diadakan oleh sekolah. Pendidikan seni tari di MTs NU 08 Mataram Baru perlu untuk dikembangkan, minat siswa terhadap seni tari yang cukup baik ini merupakan awal dari sebuah proses untuk memperbaiki kesenian daerah. Siswa-siswa ini dapat diibaratkan sebagai botol kosong, mereka dianggap sebagai siswa yang pasif yang belum banyak mengetahui pembelajaran seni tari, dan disinilah tugas seorang pendidik untuk mengarahkan, memberi ilmu dan mengisi kekosongan-

kekosongan tersebut. Penyampaian materi yang baik dan tepat tentu saja akan mewujudkan apa yang pendidik inginkan terhadap hasil belajar siswa.

Ketidaksesuaian keahlian pendidik akan sangat berpengaruh dengan hasil yang akan diterima oleh perseta didik, oleh karena itu dibutuhkan tenaga pendidik yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan. Pendidik dengan latar belakang pendidikan seni diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, untuk dapat mencapai tujuan tentunya dibutuhkan suatu metode yang dapat digunakan untuk membantu proses pengajaran agar menjadi maksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dibutuhkan penelitian yang berjudul "Penerapan Metode *Drill* dalam Pembelajaran Tari *Melinting* pada Kelas VII.1 di MTs Ma'arif NU 08 Mataram Baru, Lampung Timur"

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

Bagaimana penerapan metode *drill* dalam pembelajaran tari *melinting* serta hasil belajar siswa pada kelas VII.1 di MTs Ma'arif NU 08 Mataram Baru, Lampung Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah.

1. Mendeskripsikan Bagaimana penerapan metode *drill* dalam pembelajaran tari *melinting* pada kelas VII.1 di MTs Ma'arif NU 08 Mataram Baru, Lampung Timur.

2. Melihat hasil belajar siswa pada kelas VII.1 di MTs Ma'arif NU 08 Mataram Baru, Lampung Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberi informasi tentang bagaimana pengajaran tari *melinting* di MTs Ma'arif NU 08 Mataram Baru, dan hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa agar lebih mengetahui tentang dunia tari terutama tarian daerah setempat dan bermanfaat pula bagi peneliti guna meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme di bidang penelitian serta pengajaran.
2. Sebagai bahan pertimbangan serta informasi positif bagi pendidik dan calon pendidik khususnya dalam bidang seni tari tentang pentingnya pembelajaran seni tari agar target yang diharapkan dapat tercapai.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian mencakup objek penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian.

1. Objek Penelitian

   Objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode *drill* dalam pembelajaran tari *melinting* pada kelas VII.1 di MTs Ma'arif NU 08 Mataram Baru.

2. Subjek penelitian

   Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.1 di MTs Ma'arif NU 08 Mataram Baru dengan keseluruhan siswa yang berjumlah 28 siswa.

   18 jumlah siswa perempuan dan 10 jumlah siswa laki-laki.

3. Tempat Penelitian

   Tempat penelitian ini dilakukan di MTs Ma'arif NU 08 Mataram Baru, Jl. Ky Hasim Ashari No 70 Mataram Baru, Lampung Timur.

4. Waktu Penelitian

   Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan November, tahun pelajaran 2013/2014.